

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dan lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.⁵⁶ Studi kasus pada penelitian ini bertujuan menyelidiki informasi data secara mendalam terhadap suatu subjek tertentu dalam memberikan gambaran yang lengkap, sedangkan lingkup dalam penelitian ini adanya kemungkinan yang berkaitan dengan siklus hidup ataupun faktor tertentu dan unsur kejadian secara menyeluruh.⁵⁷ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi lapangan di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus yang berlokasi di Jalan Dewi Sartika No.5 Singocandi Kudus, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukandalam penelitian dengan menegaskan pada analisis dan penyimpulan secara deduktif atau induktif serta terdapat dinamika hubungan antara masing-masing kejadian berdasarkan logika ilmiah.⁵⁸

Peneliti yang melakukan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci mengenai obyek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang rinci dan mendalam, termasuk ungkapan-ungkapan asli obyek penelitian.⁵⁹ Pendekatan kualitatif dalam suatu penelitian mengharuskan peneliti melakukan beragam aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan, informasi serta hal lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang didukung dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Prosedur penelitian ini dengan melihat fenomena sosial serta

⁵⁶ Mahfud, Abdul Mujib, Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik*, Ed.1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40.

⁵⁷ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), 26

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2005), 1-2.

⁵⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 3.

kegiatan yang terjadi pada lembaga yang diteliti kemudian peneliti menyimpulkan dan mendeskripsikan kegiatan maupun perilaku ke dalam kalimat-kalimat yang selanjutnya yang disebut data.

Berdasarkan metode yang digunakan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁶⁰ Pada penelitian ini peneliti melakukan studi langsung di LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus untuk mendapatkan data yang kongkrit mengenai peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat (studi kasus LAZNAS yatim mandiri Kudus)

B. *Setting Penelitian*

Dilaksanakannya penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus yaitu peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat yang berlokasi di Kudus sebagai cabang kantor Lembaga Amil Zakat. Karena pada LAZNAS ini menerapkan peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat. Waktu dimulainya penelitian bulan Juli 2020 sampai selesainya penelitian.

C. *Subyek Penelitian*

Tempat penelitian atau partisipan penelitian ini yaitu seorang informan atau narasumber yang bisa memberi informasi kepada peneliti melalui observasi, wawancara dengan memberika pendapat atau persepsinya serta data yang berkaitan dengan kegiatan dan lokasi penelitian. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁶¹ Pengambilan atau penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek yang akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Subyek penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus meliputi ketua LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, pengurus program pemberdayaan ekonomi dan penerima manfaat zakat, infak sedekah LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.

⁶⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

D. Sumber Data

Sumber data dalam Pada penelitian sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara.⁶² Dalam mendapatkan data ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Misalnya hasil wawancara dengan ketua LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, pengurus program pemberdayaan ekonomi, dan penerima manfaat zakat, infak, sedekah LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bentuk data penelitian yang didapatkan peneliti dari hasil pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk dokumentasi ataupun laporan yang telaah tersedia dan didukung oleh literatur serta penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder dapat didapatkan dari pihak lain yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.⁶³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode wawancara sebagai metode utama, metode observasi, serta metode dokumentasi untuk dijadikan sebagai metode pendukung.

1. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

⁶² Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), 147.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

Metode wawancara juga disebut dengan metode *interview*. Metode wawancara adalah sebuah proses tatap muka antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan informasi yang diperlukan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*). Inti dan metode wawancara adalah bahwa disetiap pengaplikasian metode selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan dan terkadang juga disertai pedoman wawancara.⁶⁵

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak menentukan materi wawancara dan juga berhak menentukan waktu mulai dan berakhirnya kegiatan wawancara. Akan tetapi, terkadang narasumber yang menentukan baik dari segi waktu dan juga tempat dilaksanakan kegiatan wawancara. Responden atau narasumber merupakan orang yang dimintai informasinya oleh pewawancara, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian informasi yang di diperoleh dapat berupa data, opini ataupun fakta yang sebenarnya.

Materi wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada responden, terkait antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik meliputi pembukaan, isi, penutup. Pembukaan wawancara adalah kata-kata “tegur-sapa” seperti: nama bapak siapa, alamat rumahnya di mana, usianya berapa dan sebagainya. Isi wawancara sudah jelas, yaitu mengenai pokok dari pertanyaan yang menjadi masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan penutup adalah bagian terakhir dari kegiatan wawancara.

Keunggulan utama wawancara, pewawancara harus mampu membuat sebuah pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang serta bertele-tele

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 133-134.

sehingga fokus jawaban tidak sesuai dengan inti dari pertanyaan. Sebaliknya dari sisi informan, dapat menjawab pertanyaan secara terbuka dan jujur apa yang ditanyakan oleh pewawancara atau bahkan dia tidak menyadari adanya pola hidup yang berulang yang dialaminya sendiri.⁶⁶

2. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.⁶⁷ Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan panca indra yang menjadikan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang diliki cara mengamati objek yang dijadikan dalam fokus penelitian.⁶⁸

Dinamakan metode observasi ialah suatu mekanisme mengumpulkan sebuah data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti lewat panca indera. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data peneliti apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Pengamatan dilakasanakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu hal yang hanya menarik perhatian
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol melalui validitas dan reabilitasnya.⁶⁹

⁶⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, 142-143.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, 143.

Obyek penelitian kualitatif yang diobservasikan menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

- a. *Place* adalah tempat dimana melakukan interaksi komunikasi sedang berlangsung ditempat
- b. *Actor* adalah pelaku yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity* adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam keadaan situasi sosial sedang berlangsung.⁷⁰

Melalui observasi peneliti akan menangkap hal yang tidak diungkapkan oleh informan pada saat wawancara secara langsung. Biasanya hal yang tidak diungkapkan oleh informan yang bersifat sensitif sehingga tidak diutarakan kepada orang yang baru datang, meskipun hal tersebut tidak diungkapkan tetapi dapat ditangkap oleh peneliti ketika berada di tempat dengan memakai perasaan dan kepekaannya.⁷¹

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah suatu informasi atau catatan peristiwa yang sudah berlalu kemudian disampaikan oleh informan yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa: catatan harian, history kehidupan, biografi seseorang, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan yang lainnya sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya: seni karya yang dapat berupa gambar atau patung, film, dan yang lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁷²

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 229.

⁷¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 114.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.⁷³

Kajian dokumen merupakan saran pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar ratap, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan pernyataan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek penelitian.⁷⁴

Meskipun metode tersebut terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah. Namun, kemudian sosiologi dan antropologi secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam tubuh pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi. Teknik dokumen dipakai untuk memperkuat data yang sudah dimuat peneliti mengenai topik penelitiannya yang mana dokumen tersebut didapatkan dari LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas, ada 4 metode dalam menguji ukredibilitas diantaranya:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang sistematis sehingga peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat dan cermat mengenai kepastian data maupun urutan peristiwa yang terekam serta mengenai permasalahan yang berada di LAZNAS yatim mandiri Kudus. Tidak hanya itu peneliti diharuskan untuk mencari dan membaca dari bermacam-macam sumber dari buku untuk mendeskripsikan hasil research yang terkait secara baik.

⁷³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, 153-154.

⁷⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 225

2. Triangulasi

Trianggulasi berarti melakukan pengecekan pada suatu data yang didapatkan dari beragam rujukan maupun referensi sesuai masa dan mode yang dipilih peneliti. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data menggunakan observasi atau pengamatan yang didapatkan dari beragam sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah di peroleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara, maupun foto wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kamera dan *handycam*, alat rekam suara sangat di perlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti

4. *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data,

maka data tersebut dikatakan valid, sehingga dapat dipercaya.⁷⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang berasal dari sumber wawancara, pengamatan di lokasi penelitian dan dokumen-dokumen penting lainnya.

b) Display Data

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini lebih menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dengan begitu akan didapatkan hasil kesimpulan secara umum mengenai peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.